

Analisis Ayat Al-qur'an Terhadap Konsep Human Relation

Mashur Alhabsyi^{1*}, Kamaruddin Kamaruddin² & Rustina Rustina³
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
E-mail: mashurhabsyi5@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATA KUNCI

Analisis ayat Al-Qur'an, Human Relation

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang analisis ayat al-Qur'an yang ada kaitannya dengan human relation, Penelitian ini, merupakan penelitian dalam bentuk kajian kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan data yang diperlukan dari beberapa literature yang ada hubungannya dengan materi pembahasan. Buku-buku, jurnal-jurnal dan tafsir yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun pembahasannya akan menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan tafsir tematik, Dengan demikian Analisis Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Human Relation, di dalamnya akan diuraikan dengan melalui instrument analisis *Interpretatif* Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa ada dua poin penting yang terdapat dalam kajian human relation yaitu Pertama, eksistensi human relation pada prinsipnya di bangun atas komunikasi yang harmonis dalam dunia kerja, baik antara satu individu dengan individu lainnya, maupun antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dengan tujuan menghasilkan aktivitas yang baik dalam dunia kerja, karena human relation esensinya bukan sebatas hubungan antar sesama manusia yang biasa saja, namun hubungan di dalamnya mendapatkan ketenangan dan tidak adanya kecemburuan social yang terjadi. Kemudian yang kedua, pendekatan human relation dalam Qur'an mengasilkan kondisi jiwa yang memiliki nilai-nilai spritualitas kerja, sehingga dalam lingkungan kerja Allah SWT menjadi harapan utama dalam memberikan nilai keridhoan dalam pekerjaan. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan pandangan bahwa human relation dalam al-Qur'an mengarahkan pada ukhuwah islamiyah dan silaturahmi yang baik antar sesama karyawan.

1. Pendahuluan

Keberhasilan lembaga atau organisasi tidak terlepas dari penerapan manajemennya dan salah satu yang harus di maneg dalam lembaga tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Keberadaan SDM merupakan subjek terpenting dalam mengelola lembaga, agar mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Komunikasi, kerjasama, serta produktivitas, merupakan inti yang harus dimiliki SDM dalam suatu lembaga. Karena komunikasi merupakan jalan utama, sedangkan kerjasama merupakan prosesnya dan produktivitas merupakan hasil dari apa yang dikerjakan, sehingga jika siklus itu berjalan dengan baik maka lembaga atau organisasi tersebut akan menghasilkan kualitas yang baik juga.

Dalam istilah manajemen ketiga aktivitas tersebut penulis merangkul dalam satu istilah yaitu Human Relation, hal ini berdasarkan pandangan yang di sampaikan oleh Keith Davis yang dikutip oleh Sodikin Dkk bahwa Hubungan Antar Manusia (Human Relation)" adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain baik dalam situasi kerja atau dalam organisasi kekerjaan. Ditinjau dari kepemimpinannya, yang bertanggung jawab dalam suatu kelompok merupakan interaksi orang-orang menuju situasi kerja yang memotivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial (Oo Sodikin, Dkk., 2021).

¹ Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter

² Dosen UIN Datokarama Palu

³ Dosen UIN Datokarama Palu

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa human relation adalah hubungan atau interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain atau dengan sekelompok orang yang berlangsung secara manusiawi. Maksudnya hubungan tersebut yaitu adanya proses spritualitas dan rohaniah yang tertuju kepada kebahagiaan berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku dan lain-lain, yang merupakan aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. Dan juga bahwa human relation adalah aktivitas yang tidak hanya sukses untuk secara individu melainkan sukses dan maju jika membuat orang lain sukses. Karena menjadikan lembaga yang besar dan maju harus SDMnya secara bersama berkorban dan menunda kepentingan diri sendiri untuk kepentingan orang banyak.

Menarik untuk di analisis lebih dalam bahwa kaidah spiritual menjadi power utama dalam manajemen organisasi dengan pendekatan Human relation, sehingga kaidah spiritual tersebut tidak lepas dari ajaran – ajaran al-Qur’an, dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka akan di bahas terkait “Analisis Ayat Al-Qur’an Yang Berkaitan Dengan Human Relation”.

Penelitian ini, merupakan bentuk kajian kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan data yang diperlukan dari beberapa literature yang ada hubungannya dengan materi pembahasan. Buku-buku, jurnal-jurnal dan tafsir yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun pembahasannya akan menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan tafsir tematik, Dengan demikian Analisis Ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan Human Relation, di dalamnya akan diuraikan dengan melalui instrument analisis Interpretatif.

1. Tinjauan Pustaka

2.1 Eksistensi Human Relation

Manusia merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan interaksi antar satu dengan yang lainnya sehingga keberadaannya saling memberikan manfaat. Hubungan ini telah lama ada, sejak manusia diciptakan maka hubungan interaksi tersebut sudah terjalin. Namun jika mengacu pada seni interaksi dan komunikasi dalam suatu organisasi, maka ilmu berkaitan tentang Human Relation terbilang masih baru, hal ini pertama kali di pelopori oleh Elton Mayo dan kawan-kawan, keberadaan teori ini sebagai bentuk keprihatinan terhadap teori Manajemen Ilmiah (*scientific management*) yang dipelopori oleh F.W. Taylor, menurut pengecam bahwa manajemen ilmiah tidak menaruh perhatian terhadap jaringan sosial yang kompleks yang diciptakan oleh para pekerja di dalam lingkungan kerjanya. Sedangkan jaringan sosial sangat berpengaruh dalam menimbulkan produksi paling besar. Menurut Elton Mayo dan kawan-kawan Teori ‘Human Relations’ ini, tidak sekedar untuk memperhatikan manusia, tetapi membuat sekelompok manusia untuk bergairah, menyadari akan tujuan kelompoknya, menampakan kerja sama yang didasari atas unsur-unsur yaitu komunikasi yang efektif, rasa tanggung jawab yang tinggi, menyadari adanya kepemimpinan dalam anggota kelompok itu, baik secara formal maupun informal, menyadari adanya peranan dan tanggung jawab sebagai anggota, adanya pertumbuhan norma-norma kelompok yang dapat mempengaruhi pola perilaku anggotanya dan danya suatu pengambilan keputusan yang didasarkan pada konsensus kelompok. Dengan demikian apabila unsur-unsur tersebut diatas dapat diperoleh semuanya, maka tercapailah kerja sama yang efektif yang menjadi tujuan relations (Mariane, I., 2019).

Dengan demikian berdasarkan penjelasan human relation di atas maka dapat di pahami bahwa *Human Relation* adalah bukan sebatas komunikasi dan interaksi biasa namun suatu hubungan yang dapat mendorong kualitas kerja serta memberikan manfaat antara satu individu dengan individu lainnya. Serta menjadi syarat utama dalam mencapai tujuan, bahkan jika dimaknai uraian di atas, adanya interaksi yang baik dan motivasi yang tinggi serta kerjasama yang baik akan menghasilkan kualitas kerja yang baik.

Dalam memberikan motivasi kerja, dan meningkatkan norma-norma dalam human relation maka dibutuhkan masalah rohanian, dengan mengedepankan watak, kepribadian serta hubungan yang harmonis dengan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya dengan demikian terciptanya kepuasan hati dalam menjalin human relation.

Eksistensi human relation dalam lembaga kerja khususnya lembaga pendidikan, merupakan salah satu penerapan yang esensial sebab human relation harus dibangun atas kesadaran masing-masing rekan kerja atau karyawan. Suatu organisasi dalam mewujudkan keharmonisan hubungannya antara sesama manusai harus mengetahui bentuk hubungan-hubungan yang

baik untuk diterapkan. Kualitas kerja akan baik jika human relation tejalin dengan baik dan sebaliknya kualitas kerja akan buruk jika human relation juga buruk.

Human relation juga dalam pandangannya Wursanto, dalam bukunya Etika Komunikasi Kantor (1987), mendefenisikan bahwa *Human Relations* adalah aspek kejiwaan yang ada pada sisi manusia jika diterjemahkan maka human relation merupakan aspek kejiwaan yang lebih bersentuhan dengan kerohanian. misalnya: watak, sikap, tingkah laku, peramai, dan lain-lain aspek kejiwaan yang terdapat dalam diri manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *human relation* merupakan hubungan baik yang harus diwujudkan dalam suatu organisasi dengan pendekatan kesadaran diri bagi setiap manusia untuk lebih memperhatikan aspek kejiwaan seperti watak, sikap, tingkah laku, dan lain-lainnya untuk menciptakan *team work* yang baik serta meningkatkan produktifitas kerja.

2.2 Konsep Al-Qur'an terhadap Human Relation

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi semua manusia, Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya. Urgensi hubungan sesama manusia dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hujrat ayat 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pada tafsir ayat-ayat pendidikan dalam pandangannya Listiawati mengemukakan bahwa Allah swt menciptakan makhluk khususnya manusia ini secara berpasang-pasangan, dengan tujuan saling mengenal antar sesama serta menjalin hubungan yang harmonis. Dan juga menurutnya bahwa ayat ini menjelaskan tentang keadilan Allah yang tidak membedakan antara satu dengan lainnya dalam status social seseorang, namun yang menjadi penilaian utama adalah bagi seseorang adalah ketakwaan (Listiawati, 2017)

Masih ada kaitannya dengan hubungan manusia dengan manusia di dalam Al-Qur'an dijumpai kisah- kisah para nabi, rasul dan umat terdahulu yang mengisahkan tentang pola hubungan sesama manusia. Kisah itu menjadi pengajaran dan petunjuk kepada orang yang beriman. Salah satu kisah dalam Al-Qur'an tersebut antara lain, kisah nabi Muhammad Saw. dengan Abdullah bin Ummi Maktum yang digambarkan dalam Qs. 'Abasa Ayat 1-10 menceritakan tentang hubungan manusiawi (*human relation*). Hubungan manusiawi (*human relation*) tidak sama dengan komunikasi biasa antar sesama manusia karena *human relation* melibatkan faktor-faktor psikologis yang mendalam, sedangkan komunikasi biasa tidak demikian. Sehingga dalam konteks ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir Al-Azhar menceritakan agar Rasulullah Saw. jangan bermuka masam kepada orang yang datang kepadanya yang hendak bertanya, hendaklah bermuka manis terus sehingga komunikasi merasa dihargai (Abdul Malik (Hamka), 1982).

Berdasarkan tafsiran yang di kemukakan di atas, jika di tarik dalam istilah *human relation* dalam lingkup pekerjaan dapat dimaknai bahwa hubungan antara sesama manusia secara harmonis merupakan modal utama dalam aspek kehidupan, sehingga dalam suatu lembaga organisasi jika pendekatan Human Relation dibangun atas dasar keharmonisan maka nilai kerja akan menghasilkan yang terbaik, misalnya; selalu tersenyum dan selalu memberikan perhatian kepada orang lain. Berdasarkan fenomena tersebut bahwa manusia harus berintraksi dalam situasi apapun demi kehidupan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Imran ayat 112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيَّنَمَا تَقُفُوا إِلَّا يَحْبِلُ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ مِنَ النَّاسِ

112. mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia (Departemen Agama RI, 2000).

Dalam tafsir *al-Karim ar-Rahman fi tafsir kalam al-Mannan* pada ayat tersebut menjelaskan bahwa kondisi orang-orang yahudi yang diliputi dengan kehinaan sehingga mereka selalu merasa ketakutan dimanapun mereka berada, dan tidak ada yang dapat membuat mereka tenang kecuali mereka mengikuti hukum-hukum Allah dan ajaran Islam serta mereka tidak akan dapat berbuat tanpa bantuan dari orang lain, maksudnya mereka tidak akan mampu memberikan pengaruh sendiri tanpa

bantuan dari bangsa lain atau dalam tafsir ini dikemukakan mereka tidak dapat menguasai Palestina tanpa bantuan Negara-negara sekutu (Nashir as-Sa'di, S. A., 2017).

Sedangkan dalam tafsir *Jalalain* di jelaskan bahwa ditimpakkan atas mereka kehinaan di manapun mereka berada, sehingga bagi mereka tidak ada keamanan dan kemuliaan, kecuali dengan dua hal yaitu dengan hubungan kepada Allah dan hubungan dengan manusia, (Abubakar, B., 2014).

Telah menjadi sunnatullah, bahwa bagi manusia yang tidak mengikuti hukum-hukum Allah dan tidak menjalin hubungan baik antara sesama manusia maka akan mengalami kesengsaraan dalam kehidupan, sehingga bagi ajaran Islam bahwa dalam menjalin hubungan yang harmonis, maka konsep persaudaraan antar sesama ummat Islam menjadi kekuatannya. Ini berarti bahwa hubungan yang harmonis dengan sesama manusia merupakan prasyarat dalam kehidupan manusia, dan bahkan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Hal ini dijelaskan dengan firman Allah dalam QS. al-Hujrât [49]:10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ - وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

10. orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat, (Departemen Agama RI, 2000).

Ayat tersebut dalam kaitannya dengan *human relation* pada manajemen yang Islami, yaitu adanya konsep persaudaraan dalam kehidupan bersama, dan adanya perintah untuk selalu memperbaiki hubungan kemanusiaan serta selalu berusaha mendamaikan orang yang berselisih, (Zuchairiny, A., 2008) Ada dua defenisi utama yang dapat disimpulkan dalam pandangan ayat-ayat di atas, yaitu pertama, eksistensi human relation yang di kemukakan sebagai bentuk interaksi yang bertujuan menciptakan norma-norma kelompok yang harmonis, dan kedua, konsep qur'an dalam penjelasan para mufassir, yaitu ketenangan dan kehinaan di dapatkan karena tidak membangun pertalian hubungan baik dengan Tuhannya dan manusia. Defenisi Human relation yang dikemukakann di atas keterkaitannya dengan konsep Qur'an berdasarkan uraian para mufassir, maka dapat di simpulkan yaitu :

Pertama, bahwa segala sesuatu yang didasari atas nilai ilahia maka akan menghasilkan kebahagiaan dan ketenangan dan sebaliknya jika segala sesuatu yang dikerjakan tidak berdasarkan nilai ilahiah maka akan mendapatkan kesengsaraan dan kegelisahan. Kedua, bahwa interaksi dan hubungan yang baik sesama manusai akan mendatangkan kemudahan dan keharmonisan. Dengan demikian maka kedua defenisi tersebut jika ditarik dalam konsep human relation dapat dipahami bahwa inti dari human relations dalam pandangan Al-Qur'an adalah mengajarkan setiap manusia dalam menjalankan kehidupan di manapun, maka jangan pernah lepas dengan nilai-nilai dan hukum-hukum Allah yang berlaku. Serta dalam interaksi dengan sesama manusia maka bersikap ramah, sikap menghargai orang lain, memperhatikan kepentingan orang lain dan bersikap jujur. Aspek-aspek inilah yang menjadi inti dari human relations. Selain itu memperlakukan orang lain layaknya seorang individu yang perlu dihargai, mengakui orang lain secara terhormat sebagai manusia, memandang orang lain dari sisi yang positif merupakan bagian dari kegiatan human relations.

Hal demikian karena Human relations menjadi bagian terpenting dalam aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan antar sesama anggota masyarakat maupun dalam situasi kerja. Bahkan Human relations dibutuhkan dalam skala organisasi, baik besar maupun kecil, oleh karena itu jika pendekatan qur'ani yang digunakan dalam menjalankan organisasi, maka organisasi tersebut akan menghasilkan sesuatu yang baik sesuai yang ditujuankan. Dengan adanya pendekatan Qur'anik maka menghasilkan spritualitas kerja. Dan keberadaan spritualitas kerja dapat meningkatkan kualitas kerja, karena yang diimani bahwa bekerja bukan sekedar menciptkan hasil namun juga mendapatkan keridhoan Allah swt. Sehingga jika prespektif ini disematkan dalam human relation, maka akan menghasilkan *Mindset* kerja sebagai berikut :

- a. Bekerja semata-mata karena Allah SWT.
- b. Tidak akan menimbulkan kecemburuan terhadap prestasi kawan
- c. Prestasi kawan merupakan kebahagiaan yang di raih dari kerjasama
- d. Terciptanya komunikasi yang santun dan ramah.
- e. Menjadikan perbedaan sebagai rahmat dalam dunia kerja.
- f. Menjadikan silaturahmi sebagai power utama dalam meraih kesuksesan kerja.

Mindset yang di bangun di atas merupakan nilai-nilai yang di ambil dari ajaran-ajaran qur'anik sehingga hal tersebut jika dibangun dengan dasar Qur'an maka akan menghasilkan nilai –nilai yang baik.

5. Kesimpulan

Ada dua poin penting yang dapat ditarik kesimpulan pada uraian di atas yaitu Pertama, eksistensi human relation pada prinsipnya di bangun atas komunikasi yang harmonis dalam dunia kerja, baik antara satu individu dengan individu lainnya, maupun antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dengan tujuan menghasilkan aktivitas yang baik dalam dunia kerja, karena human relation esensinya bukan sebatas hubungan antar sesama manusia yang biasa saja, namun hubungan di dalamnya mendapatkan ketenangan dan tidak adanya kecemburuan social yang terjadi. Kemudian yang kedua, pendekatan human relation dalam Qur'an mengasikkan kondisi jiwa yang memiliki nilai-nilai spritualitas kerja, sehingga dalam lingkungan kerja Allah SWT menjadi harapan utama dalam memberikan nilai keridhoan dalam pekerjaan. Berdasarkan kedua hal tersebut maka harapannya dalam dunia kerja tercipta Ukhuwah Islamiyah dan Silaturahmi yang baik antar sesama karyawan.

Referensi

- Al-mahalli, Jalaludin dan Jalaludin AS-Suyuti, (2014). *Tafsir Jalalain*, terj. Bahrin Abubakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Listiawati. (2017). *Tafsi Ayat-Ayat Pendidika*. Jakarta : Kencana.
- Malik, Abdul. (Hamka). (1982). *Tafsir Al-Azhar*. Surabaya: Bina ilmu.
- Mariane, Ine. (2019). *Human Relation*. Kencana Utama. Bandung.
- Oo Sodikin Dkk. (2021). Komunikasi Dan Human Relation Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi. *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5 (3), 15-31.
- Zuchairiny, Andi. (2008). Human Relation dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hunafa*, 5 (2), 190-200.